

PUBLIC PERSPECTIVE TOWARDS SARCOPHAGUS MEGALITHIC HERITAGE SITE IN SAMOSIR DISTRICT

Menanti Sinaga, Bedriati, Ahmal

Email: menanti.sinaga@student.unri.ac.id, bedriatiibrahim@gmail.com, ahmal.ur81@gmail.com.

Phone Number: 082287867560

*Historical education study program
Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: Sarcophagus is a large stone tomb has existed since megalithic era. Sarcophagus are often found in Samosir regency. This study exims to (1) determine the origin of sarchopaghus in Samosir, (2) to find out the spread of sarcophagus in Samosir, (3) to find out the spread sarcophagus megalithic heritage site in Samosir, (4) to find out the offer of the goverment to preserving sarcophagus in Samosir, in this study the author used a qualitable descriptive method. Qualitative descriptive method is a method that clims to describe with words about something or objects based on facts that exist in the present. Data colleded through the method of abservation, interviews, and documentation. Data analysis use 3 components, namely data reduction, data presentation and data verification. The time of study began from the submission of the proposal title to the competion of the thesis writing he result of this study are found in different people's views of the sarcophagus.

Key Words: Sarcophagus Megalithic In Samosir Regency

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP SITUS PENINGGALAN MEGALITIKUM SARKOFAGUS DI KABUPATEN SAMOSIR

Menanti Sinaga, Bedriati, Ahmal

Email: menanti.sinaga@student.unri.ac.id, bedriatiibrahim@gmail.com, ahmal.ur81@gmail.com.

Nomor HP: 082287867560

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Sarkofagus merupakan kuburan batu yang terbuat dari batu besar yang biasanya ada sejak zaman megalitikum. Sarkofagus banyak di jumpai di Kabupaten samosir. penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui asal-usul sarkofagus di Kabupaten samosir. (2) untuk mengetahui persebaran sarkofagus di Kabupaten Samosir. (3) untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap situs peninggalan megalitikum sarkofagus di Kabupaten Samosir. (4) untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam pelestarian sarkofagus di Kabupaten Samosir. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan dengan kata-kata tentang segala sesuatu atau objek yang berdasarkan fakta-fakta yang ada pada masa sekarang. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 3 komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan judul proposal sampai selesainya penulisan skripsi. Hasil dari penelitian ini terdapat pandangan masyarakat yang berbeda terhadap sarkofagus tersebut.

Kata Kunci: Megalitikum Sarkofagu di Kabupaten Samosir

PENDAHULUAN

Perkembangan budaya manusia pada masa prasejarah menurut R.P Soeroso pada tahun 1970 terbagi atas tiga periode yang pertama zaman berburu dan mengumpulkan makanan, yang kedua zaman bercocok tanam dan yang ke tiga zaman perundagian.¹ Pada zaman berburu dan mengumpulkan makanan, manusia masih hidup berpindah-pindah untuk mencari alam yang menyediakan makanan untuk mereka. Selanjutnya adalah masa bercocok tanam pada masa ini manusia telah hidup menetap dan dapat mengusahakan makanannya sendiri dan terakhir adalah masa perundagian masa ini ialah masa dimana masyarakat mengolah logam ataupun besi. Pada masa bercocok tanam dan perundagian manusia telah hidup secara menetap sehingga melahirkan sebuah budaya salah satunya budaya megalitik. Budaya megalitik atau kebudayaan megalitikum memiliki ciri pelibatan monument atau struktur yang tersusun dari batu-batu besar sebagai ciri utama. Sehingga peninggalan megalitikum merupakan peninggalan yang menghasilkan bangunan-bangunan dari batu besar yang muncul sejak zaman neolitikum dan berkembang pesat pada zaman logam. sehingga dengan demikian kebudayaan megalitik pada umumnya mempunyai cakupan yang cukup luas terutama yang menyangkut tinggalan batu besar.²

Kebudayaan megalitikum merupakan budaya yang universal karena jejaknya ditemukan diberbagai tempat di dunia seperti Eropa, Afrika, Asia, dan bahkan di pulau-pulau kecil seperti Polonesia. Demikian halnya ditemukan di Indonesia budaya ini tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai tinggalan budayanya. Tinggalan-tinggalan tersebut antara lain berupa punden berundak, menhir, dolmen, sarkofagus, peti kubur batu, waruga, kelamba, dan juga arca-arca megalitik. Bahkan sampai saat ini, tinggalan-tinggalan megalitik tersebut masih digunakan dan masih terus dibuat oleh masyarakat. Hal ini menggambarkan masih masih berlangsungnya budaya megalitik sampai saat ini.³

Budaya megalitikum yang ada di Indonesia meninggalkan bekas-bekas diseluruh wilayah Indonesia salah satunya ialah Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir merupakan kabupaten yang cukup dikenal oleh masyarakat luas karena keindahan panorama alamnya yaitu Danau Toba. Danau Toba yang terletak di deretan Pegunungan Bukit Barisan merupakan salah satu daya tarik pariwisata. Erupsi besar pertama Gunung Toba Purba yang terjadi 75.000 tahun yang lalu membuat perubahan besar pada banyak aspek di dunia, karena abu vulkaniknya cukup lama berada di atmosfer dan membuat bumi tidak terkena sinar matahari, kondisi ini mengundang wisatawan untuk melihat peninggalan sejarah dunia tersebut.⁴ Selain itu Kabupaten Samosir sebagai satu kesatuan geografis yang dikelilingi oleh Danau Toba juga memiliki kekhasan tersendiri dalam peninggalan arkeologis. Sehingga Kabupaten Samosir juga dikenal oleh masyarakat luas karena kekayaan budaya Batak Toba yang sangat unik, yang menyimpan keindahan mulai keindahan alam, kebudayaan lokal hingga beragam peninggalan dan kisah sejarah yang menarik untuk ditelusuri. Di Kabupaten Samosir peninggalan bercorak prasejarah, khususnya peninggalan megalitikum tersebar di

¹ Sudrajat, *Diktat Kuliah Prasejarah Indonesia. Pendidikan sejarah*, Universitas Yokyakarta. 2012 hlm 6

² Prasetyo-Bago, *Religi pada masyarakat prasejarah di Indonesia.*, Jakarta: asisten Deputi Urusab Arkeologi Nasional, 2005 hlm 93

³ Jajang Sonjaya A, *Melacak Batu Menguak Mitos*, Yogyakarta : Kanisus 2008 hlm 25

⁴ Balai Arkeologi Medan. *Catatan Sejarah Dan Arkeologi Sumatra Utara*, Medan: Balai Arkeologi 2014 hlm 203

beberapa kecamatan. Peninggalan-peninggalan megalitikum relatif banyak ditemukan diantaranya sarkofagus, tempayan batu, kubus batu, meja-kursi batu, dan lumpang batu. Salah satu peninggalan megalitikum yang menarik di wilayah ini ialah variasi wadah kubur yaitu, sarkofagus, tempayan batu, kubus batu. Kehadiran peninggalan ini diduga erat kaitannya dengan sejarah hunian masyarakat Batak Samosir yang dipercaya berasal dari Pusuk Buhit dan yang secara mendasar berkaitan dengan konsepsi kepercayaan pemujaan terhadap arwah nenek moyang. Keberadaan peninggalan tersebut juga menjadi bukti pernah berkembangnya suatu teknologi batu oleh masyarakat pendukungnya, khususnya yang menyangkut monumen kubur. Keberadaan peninggalan ini sekaligus menjadi bukti berkembangnya suatu budaya dengan karakter tersendiri dan yang membedakannya dengan kebudayaan jenis lain.⁵ Dari ketiga jenis wadah kubur yang berada di Samosir tersebut sarkofagus di Kabupaten Samosir menjadi salah satu kajian yang menarik karena memiliki bentuk yang cukup berbeda dengan sarkofagus yang ditemukan di daerah lain yang relatif sederhana. Keberadaan sarkofagus yang berciri khas ini tentunya dibuat dengan memanfaatkan teknologi pahat batu yang cukup maju oleh masyarakat yang kreatif, dinamis dan terbuka dari unsur asing.⁶

Sarkofagus Samosir merupakan budaya materi yang khas karena tidak semua daerah di Indonesia memiliki variasi Sarkofagus sebanyak di Kabupaten Samosir. Hal tersebut terjadi mengingat perjalanan sejarah antara daerah tidak sama selain daya serap masyarakat terhadap budaya juga berbeda. Era global yang berkembang pesat dengan kemajuan-kemajuannya, baik teknologi, sosial budaya, dan masuknya agama juga turut menyumbang perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat. Fenomena ini berimbas kepada tingkah laku terhadap peninggalan kebudayaan, sehingga mengakibatkan adanya beberapa peninggalan budaya masa lalu sebagai hasil kreativitas generasi masa lalu mulai ditinggalkan atau dimodifikasi dengan pola pemikiran sekarang. Keberadaan sarkofagus di kabupaten ini ada yang mengalami kerusakan namun ada juga yang tampilannya diperindah dengan memberi warna dengan cat pada sarkofagus. Jika dilihat dari sudut konservasi pemberian warna dengan cat pada bangunan sarkofagus tersebut dapat mengakibatkan kerusakan pada sarkofagus karena bahan kimia yang terkandung dalam cat tersebut. Disamping itu banyak juga masyarakat yang kurang menyadari keberadaan sarkofagus ini sebagai peninggalan yang memiliki nilai sejarah yang cukup tinggi. Kesadaran masyarakat dalam upaya pelestarian benda-benda cagar budaya yang memiliki nilai sejarah perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Pandangan masyarakat sekitar terhadap situs megalitikum sarkofagus merupakan hal penting dalam upaya menanamkan kesadaran untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kelestarian situs sebagai warisan budaya. Perbedaan pandangan sering kali mengakibatkan perlakuan yang berbeda terhadap situs peninggalan megalitikum. pandangan yang berbeda juga ini dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan cara berfikir masyarakat di Kabupaten Samosir terhadap peninggalan megalitikum sarkofagus tersebut.

Pandangan masyarakat akan keberadaan suatu objek akan sangat mempengaruhi perilakunya terhadap objek tersebut. Pandangan masyarakat yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat memandang megalitikum sarkofagus yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan masyarakat terhadap situs megalitikum sarkofagus di Kabupaten Samosir yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku

⁵ Jurnal Taufiqurrahman Setiawan "Sarkofagus samosir:Kreatifitas local masyarakat samosir) hlm

⁶ Suryanegara, dkk, *Analisis Ungkap Rupa Megalitik Di Pasemah*, ITB 2007 Hlm 128

masyarakat terhadap situs megalitikum sarkofagus. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali dalam bentuk tulisan berbentuk Skripsi dengan judul "**Pandangan Masyarakat Terhadap Situs Peninggalan Megalitikum Sarkofagus Di Kabupaten Samosir**". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui asal usul sarkofagus di Kabupaten Samosir
2. Untuk mengetahui persebaran situs peninggalan megalitikum sarkofagus di Kabupaten Samosir
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap peninggalan megalitikum sarkofagus di Kabupaten Samosir
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan situs peninggalan megalitikum sarkofagus di Kabupaten Samosir

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah guna memperoleh kebenaran yang optimal. Penelitian merupakan suatu proses yang panjang dimana setiap penelitian bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru untuk menjawab suatu pertanyaan atau mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau menjawab suatu masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kata-kata tentang segala sesuatu objek berdasarkan fakta-fakta yang ada pada masa sekarang. Untuk mengumpulkan data penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) teknik observasi, 2) teknik wawancara, 3) teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data. Penulis merangkum dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam mencari tema dan pola. Kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis secara kualitatif lalu kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Asal-Usul Sarkofagus Di Kabupaten Samosir

Sarkofagus merupakan wadah kubur yang terbuat dari batu besar yang banyak ditemukan di Kabupaten Samosir. Batu besar yang terdapat di Kabupaten Samosir ini pada dasarnya berasal dari letusan Gunung Toba. Danau Toba dan Pulau Samosir terbentuk karena letusan Gunung Toba pada Zaman tersier dan zaman kuartar pada kisaran 75.000 tahun yang lalu dengan melontarkan antara 5.000-2000 km³ kandungan perut bumi yang kemudian membentuk daratan di Tanah Batak. Setelah meletuskan Gunung Berapi itu sebagian membentuk ceruk yang sekarang menjadi Danau Toba. Kemudian letusan kedua terjadi 30.000 tahun yang lalu dan dari tengah Danau Toba

muncul sebuah Gunung Berapi yang baru setelah meletus terbagi menjadi dua bagian, bagian sebelah barat menjadi Pulau Samosir dan sebelah timur menjadi dataran tinggi diantaranya persepa dan parapat.⁷ Letusan Gunung Toba yang terjadi berkali-kali itu menyemburkan berbagai macam jenis batuan antara lain batuan andesit, sandstone, lipacritic dan batuan tufaan yang banyak terdapat di Pulau Samosir. Batuan yang digunakan dalam pembuatan sarkofagus ini merupakan batuan yang berasal dari dalam Pulau Samosir. sarkofagus ini dibentuk dengan memanfaatkan teknologi pahat batu yang cukup maju. beberapa sarkofagus dipahat langsung ditempat dimana batuan tersebut ditemukan, beberapa lagi dibentuk setelah batuan tersebut dipindahkan kesuatu daerah atau tempat lain.

Persebaran Situs Peninggalan Megalitikum Sarkofagus Di Kabupaten Samosir

Sarkofagus di Kabupaten Samosir tersebar di 6 Kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Simanindo, Kecamatan Pangururan, Kecamatan Palipi, Kecamatan Harianboho, Kecamatan Nainggolan dan Kecamatan Onanrunggu. Sebaran sarkofagus di wilayah ini memiliki pola acak karena jarak antara sarkofagus yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki pola ukuran jarak yang sama. Dengan total sebanyak 39 buah

Pandangan Masyarakat Terhadap Situs Peninggalan Megalitikum Sarkofagus Di Kabupaten Samosir

Masyarakat di Kabupaten Samosir memiliki pandangan yang berbeda terhadap sarkofagus. hal ini dilatar belakangi oleh pengetahuan mereka terhadap sarkofagus yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap sarkofagus. beberapa masyarakat di Kabupaten Samosir menganggap sarkofagus sebagai sesuatu yang sangat sakral dan memiliki kemagisan sehingga sangat dihormati. Namun sebagian masyarakat lain menganggap sarkofagus sebagai kuburan batu yang memiliki nilai sejarah karena merupakan kuburan tua dan menjadi tempat tulang belulang leluhur mereka sehingga perlu dijaga dan dilestarikan.

Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Dalam Melestarikan Sarkofagus Di Kabupaten Samosir

Sarkofagus merupakan salah satu bagian dari cagar budaya Indonesia. Pelestarian terhadap tinggalan ini dapat memupuk rasa kebanggaan nasional juga dapat memperkokoh kesadaran jati diri sebagai sebuah bangsa, juga untuk kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta serta kepentingan lain dalam rangka kepentingan nasional. Memperhatikan hal-hal tersebut pemerintah dianggap perlu dan berkewajiban sesuai amanat undang-undang untuk mengadakan tindakan pengawasan terhadap tinggalan budaya yang ada untuk tetap dapat melestarikannya. Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir telah melakukan upaya untuk melastarikan sarkofagus di

⁷Penulis Balai Arkeologi. *Sumatera Utara: Catatan Sejarah Dan Arkeologi*. Balai Arkeologi: Medan 2014 hlm 230

Kabupaten Samosir. beberapa hal yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan sarkofagus diantaranya:

- a. Pemerintah telah melakukan himbauan *doot to door* yng bertujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya pemugaran yang dapat merusak sarkofagus. usaha ini dilakukan namun belum merata
- b. Pemerintah telah melakukan pendataan terhadap persebaran sarkofagus di Kabupaten Samosir dengan melibatkan aparat desa agar peninggalan megalitikum ini dapat diketahui persebarannya
- c. Pemerintah telah melakukan promosi terhadap sarkofagus. upaya promosi yang dilakukan menggunakan media cetak seperti booklet dan promosi menggunakan media maya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Sarkofagus di Kabupaten Samosir merupakan kuburan yang terbuat dari batu besar. Batuan besar yang menjadi bahan dasar pembuatan sarkofagus sebagian besar merupakan batuan tufaan selain batuan andesit. Batuan ini banyak dijumpai di Kabupaten samosir karena sistem geologi dari wilayah ini. sehingga batuan pembuatan sarkofagus merupakan batuan yang berasal dari daerah tersebut atau dikenal sebagai *autotone* (tidak berasal dari luar samosir). Pembuatan sarkofagus di Kabupaten Samosir dibuat memanfaatkan teknologi batu yang cukup maju. sebagian besar di pahat setelah batuan dasarnya dipindahkan ke daerah lain (*moveble*) yang berarti bahan utama tersebut diambil dari daerah lain lalu dipindahkan kedaerah yang sekarang sehingga sarkofagus yang dibentuk tidak menyatu dengan tanah sehingga dapat dipindah. Sarkofagus lainnya dipahat langsung pada lokasi dimana bahan dasar batuanya ditemukan sehingga tidak dapat dipindahkan atau disebut (*ittac*)
2. Sarkofagus merupakan wadah kubur yang tersebar di banyak daerah bahkan belahan dunia karena peninggalan ini merupakan peninggalan yang universal. Sarkofagus di Kabupaten Samosir memiliki jumlah yang banyak jika dibanding dengan daerah lainnya di sumatera. Sarkofagus di kabupaten Samosir tersebar di 6 kecamatan yaitu: Kecamatan Onanrunggu, Kecamatan Nainggolan, Kecamatan Palipi, Kecamatan Pangururan, Kecamatan Harianboho, Kecamatan Simanindo. Persebaran sarkofags ini bisa di katakan memiliki pola acak karena berada di daerah yang berbeda-beda dan tidak memiliki aturan jarak antara sarkofagus yang satu dengan yang lainnya.
3. Masyarakat di Kabupaten Samosir memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap sarkofagus. Masyarakat samosir ada yang menganggap sarkofagus sebagai sesuatu yang sangat sakral karena dianggap memiliki kekuatan magis sehingga sangat dihormati dan dijadikan sebagai sarana berkomunikasi dengan leluhur mereka. namun beberapa menganggap sarkofagus sebagai kuburan batu yang memiliki nilai sejarah karena merupakan kuburan tua dan menjadi tempat tulang belulang leluhur mereka sehingga perlu dijaga dan dilestarikan.

4. Dalam pelestarian sarkofagus pemerintah memiliki peran yang cukup besar dalam upaya memberikan edukasi kepada masyarakat. Dalam hal ini pemerintah telah memberi edukasi *door to door* kepada masyarakat pemilik sarkofagus namun kurang merata sehingga masih banyak masyarakat yang melakukan pemugaran yang dapat merusak sarkofagus di Kabupaten Samosir.

Rekomendasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan data mencari data yang dapat mengkapi penulisan ini maka penulis dapat menyumbangkan beberapa rekomendasi yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua, antara lain:

1. Penulis mengharapkan agar pemerintah melakukan edukasi kepada masyarakat pemilik sarkofagus akan nilai sejarah sarkofagus yang berada di Kabupaten Samosir secara merata.
2. Penulis mengharapkan agar sarkofagus yang tersebar di Kabupaten Samosir dapat dilestarikan dengan baik oleh masyarakat pemilik dengan edukasi yang baik dari pemerintah sehingga pemugaran yang dilakukan oleh masyarakat tidak merusak atau menghilangkan nilai sejarahnya.
3. Penulis mengharapkan agar pemerintah daerah mendata ulang sebaran sarkofagus yang berada di Kabupaten Samosir termasuk daerah-daerah yang mungkin sulit dijangkau.
4. Penulis mengharapkan agar pemerintah daerah Kabupaten Samosir membuat buku yang lengkap mengenai persebaran sarkofagus di Kabupaten Samosir.
5. Penulis mengharapkan agar sarkofagus yang berada di Kabupaten Samosir dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran IPS di sekolah sehingga sarkofagus yang tersebar semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mereka dapat menyadari bahwa daerah tempat tinggal mereka memiliki peninggalan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.
6. Penulis mengharapkan agar sarkofagus-sarkofagus yang tersebar di Kabupaten Samosir lebih diperkenalkan untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang dapat diperkenalkan kepada wisatawan yang mengunjungi daerah Kabupaten Samosir.

DAFTAR PUSTAKA

Sudrajat, 2012, *Diktat Kuliah Prasejarah Indonesia. Pendidikan sejarah*, Universitas Yokyakarta.

Prasetyo-Bagyo, 2005, *Religi pada masyarakat prasejarah di Indonesia.*, Jakarta: asisten Deputi Urusab Arkeologi Nasional

Jajang Sonjaya A, 2008, *Melacak Batu Menguak Mitos*, Yogyakarta : Kanisus

Balai Arkeologi Medan, 2014, *Catatan Sejarah Dan Arkeologi Sumatra Utara*, Medan:
Balai Arkeologi

Suryanegara, dkk, 2007, *Analisis Ungkap Rupa Megalitik Di Pasemah*, ITB